

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Saliva (air liur) merupakan komponen penting dalam kesehatan mulut dan sistem pencernaan. Cairan ini memiliki peran dalam proses pencernaan awal, dalam fisiologis rongga mulut dan berperan utama untuk proses pemeliharaan kesehatan umum dan melindungi gigi dari kerusakan (1). Fungsi saliva dalam menjaga kesehatan mulut salah satunya berkaitan dengan derajat keasaman saliva. Derajat keasaman atau *potential of Hydrogen* (pH) saliva berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem mikroorganisme di rongga mulut. Derajat pH yang terlalu rendah (lingkungan terlalu asam) dapat mendorong pertumbuhan bakteri asidofilik, yaitu bakteri yang menyukai kondisi asam. Peningkatan jumlah bakteri ini berisiko menimbulkan gangguan kesehatan mulut, seperti periodontitis, karies gigi, radang gusi, mulut kering, ulserasi dan penyakit mulut lainnya (2).

Ketidakseimbangan pH saliva tidak hanya menimbulkan masalah di area mulut, tapi juga bisa berdampak pada kesehatan tubuh lainnya. Dampak penurunan pH saliva salah satunya muncul karies gigi, yang walaupun awalnya terjadi di rongga mulut, ternyata bisa memicu gangguan kesehatan lain yang lebih serius. Karies gigi merupakan infeksi kronis yang memiliki kaitan dengan beberapa penyakit sistemik, termasuk gangguan kardiovaskular (hipertensi, penyakit arteri koroner, gagal jantung dan aritmia) bahkan dapat meningkatkan risiko kanker rongga mulut (3). Selain itu, karies gigi memiliki risiko lebih tinggi terkena stroke iskemik serta berpotensi memperburuk kondisi kesehatan lain yang meningkatkan *mortality* (4).

Derajat pH dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis kelamin, usia, kebiasaan merokok, serta konsumsi makanan dan minuman. Merokok menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, merupakan salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap gangguan kesehatan, termasuk di area mulut dan saluran pencernaan. Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang

masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, termasuk kelompok usia muda dan produktif seperti mahasiswa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada penduduk berusia 15 tahun ke atas tercatat sebanyak 28,99% hampir sepertiga dari populasi dewasa di negara ini terpapar risiko akibat konsumsi tembakau. Angka ini meningkat dari tahun 2023 yaitu 28,62% (5).

Berdasarkan data BPS tahun 2024, Provinsi Aceh menempati peringkat ke-11 dalam persentase perokok sebesar 28,62%, mendekati rata-rata nasional (5). Perilaku merokok masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, termasuk di lingkungan Universitas Malikussaleh pada tahun 2020 terdapat sebanyak 62,5% mahasiswa perokok mengonsumsi 1–10 batang rokok per hari. Alasan utama merokok adalah karena kesenangan (55,7%) dan stres (51,6%) yang erat kaitannya dengan tekanan akademik dan gaya hidup (6).

Merokok kini menjadi tren di kalangan mahasiswa, terutama saat menghadapi tekanan akademik. Mahasiswa kedokteran rentan terhadap stres akibat beban tugas, jadwal padat, dan kurangnya waktu istirahat, yang mendorong mereka mencari pelampiasan seperti merokok. Meski memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok, mereka tetap berisiko terlibat dalam kebiasaan tersebut. Sebagai calon tenaga kesehatan, mereka seharusnya menjadi teladan gaya hidup sehat, namun tekanan akademik dan pengaruh lingkungan seringkali mengalahkan kesadaran itu (7).

Mempertimbangkan tingginya angka perokok di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa kedokteran yang seharusnya menjadi agen perubahan dalam promosi kesehatan, serta pentingnya peran pH saliva agar tidak berdampak pada kesehatan mulut dan penyakit tubuh lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini disusun dengan judul **“Hubungan Kebiasaan Merokok dengan pH Saliva pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh”** sebagai upaya untuk memperoleh data ilmiah yang dapat menjadi dasar edukasi dan intervensi promotif di kalangan mahasiswa kedokteran, guna menciptakan gaya hidup sehat dan mendukung peran mereka sebagai agen perubahan di bidang kesehatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, Provinsi Aceh menempati peringkat ke-11 dengan persentase perokok sebesar 28,66%, mendekati angka rata-rata nasional. Merokok masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan, termasuk di lingkungan mahasiswa Universitas Malikussaleh di mana 62,5% mahasiswa perokok aktif. Alasan utama merokok berkaitan erat dengan stres akademik dan gaya hidup. Mahasiswa kedokteran menjadi kelompok penting karena mereka merupakan calon tenaga kesehatan yang seharusnya menjadi contoh dalam gaya hidup sehat. Derajat pH saliva memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan rongga mulut dan dapat dipengaruhi oleh kebiasaan merokok. Ketidakseimbangan pH saliva berisiko menimbulkan gangguan rongga mulut seperti karies gigi hingga berdampak sistemik. Oleh karena itu, peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimana karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan lama merokok, jenis rokok, jumlah rokok per hari, waktu terakhir merokok, kebiasaan merokok serta usia dan pH saliva?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara lama merokok dengan pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara jenis rokok yang diisap dengan nilai pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara jumlah rokok yang diisap per hari dengan nilai pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara waktu terakhir merokok dengan nilai pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh?
- 6) Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan lama merokok, jenis rokok, jumlah rokok per hari, waktu terakhir merokok, kebiasaan merokok serta usia dan pH saliva.
- 2) Mengetahui hubungan antara lama merokok dengan pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
- 3) Mengetahui hubungan antara jenis rokok yang diisap dengan nilai pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh
- 4) Mengetahui hubungan antara jumlah rokok yang diisap per hari dengan nilai pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
- 5) Mengetahui hubungan antara waktu terakhir merokok dengan pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan informasi kepada pembaca dan masyarakat tentang hubungan kebiasaan merokok dengan perubahan pH saliva pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
- 2) Sebagai acuan bagi tenaga kesehatan dan akademisi dalam memahami dampak kebiasaan merokok terhadap kesehatan mulut, terutama pH saliva.
- 3) Sebagai bahan pembanding dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa mengenai efek merokok pada kesehatan mulut.

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan masyarakat umum untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif kebiasaan merokok terhadap kesehatan mulut, sehingga dapat mendorong perilaku hidup sehat dan pencegahan masalah kesehatan terkait perubahan pH saliva.